

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING* UNTUKMENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKN MATERI PROSES PILPRES DAN PILKADA
DI KELAS VI SD GMT OEBELO**

Juma Kalimantan

Guru SD GMT Oebelo Kabupaten Kupang

Pos-el: -

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang hasil belajar siswa pada materi pemilihan presiden–wakil presiden dan pemilukada kelas VI GMT Oebelo Kabupaten Kupang setelah menerapkan metode pembelajaran *cooperativ learning*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk : (1) Pedoman observasi/pengamatan; (2) Soal atau Tes hasil belajar siswa baik Pri tes maupun Pos tes yang dilaksanakan oleh peneliti/guru untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok.

Untuk melihat peningkatan hasil postes dibandingkan dengan hasil pretes, dan dilakukan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penerapan metode pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemilihan presiden–wakil presiden dan pemilukada. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Hasil pelaksanaan siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperativ learning* diperoleh tingkat ketuntasan 75% sedangkan pelaksanaan siklus II dengan menerapkan CTL dengan metode pemberian tugas diperoleh tingkat ketuntasan klasikal 86%. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa berlangsung dengan baik dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* didalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode pembelajaran *Cooperative Learning*, Hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to obtain information about student learning outcomes in the material for the presidential-vice presidential election and post-conflict local elections for class VI GMT Oebelo Kupang Regency after implementing cooperative learning methods. The instrument in this study was a learning outcome test in the form of: (1) observation / observation guidelines; (2) Questions or tests on student learning outcomes, both Pri tests and Post tests, which are carried out by researchers / teachers to determine the cognitive abilities of students in participating in learning activities and group discussions.

To see the increase in post-test results compared to pretest results, qualitative and quantitative analyzes were carried out. The application of cooperative learning methods can improve student learning outcomes in the material for the presidential-vice presidential election and post-conflict local elections. This can be seen from the test results given to students. The results of the implementation of the first cycle by applying the cooperative learning method obtained a completeness level of 75% while the implementation of the second cycle by applying the CTL with the assignment method obtained a classical completeness level of 86%. Learning activities carried out by teachers and students go well with the application of cooperative learning methods in learning.

Keyword: Cooperative Learning learning methods, learning outcomes.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembelajarannya pada pembentukan karakter peserta didik karena peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang harus mendapat perhatian paling pertama dalam proses pembelajaran tingkat dasar. Hal ini juga merupakan hak sebagai warga negara berdasarkan ketentuan yang mendasar sementara pendidik merupakan insan yang terpanggil untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini dalam hal ini peserta didik sehingga mereka menjadi cerdas, terampil dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi peserta didik adalah berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya Peserta didik dalam memahami materi Pemilu Presiden-wakil presiden dan Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia masih sulit memahaminya sehingga prestasi akademik siswa rendah yakni 50% sampai 55% yang menguasai konsep. Dan pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar berbasas pada ceramah yang sudah tidak cocok dengan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan teori-teori belajar mengajar yang dilahirkan oleh para ahli.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus melalui belajar memahami dan mengetahui seluruh Peraturan tentang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta pemilihan Kepala Daerah sebagai alat-alat kelengkapan negara. Hal ini mengingat peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang sementara belajar pada tingkat dasar yang harus memahami hal-hal yang membekali dirinya sehingga dapat meningkatkan prestasi

akademiknya dan pada akhirnya meningkat pula nilai hasil belajar.

Konstitusi Negara Republik Indonesia dan Perundang-undangan yang berlaku juga perlu ditanamkan kepada peserta didik karena hal tersebut berkaitan dengan materi Pemilu Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilukada (pemilihan umum kepala daerah) hal ini untuk menghindari masalah-masalah sosial yang mengganggu pemahaman peserta didik yang terbentuk oleh pola hidup dan interaksi dengan bangsa lain atau sistem pemerintahan yang memasung perkembangan anak dan hak-hak warga. Karena itu kebiasaan berdemokrasi diwujudkan dalam pembelajaran dengan teknik diskusi kelompok yang diterapkan oleh guru sebagai peneliti terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKN materi pemilihan presiden-wakil presiden dan pemilukada, Di Kelas VI SD GMT Oebelo adalah merupakan bagian dari proses implementasi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga pada masa yang akan datang mereka menjadi warga negara yang sudah memahami tentang bagaimana menyalurkan inspirasi dan aspirasi mereka tanpa ragu dan bimbang kepada bangsa ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD GMT Oebelo Kabupaten Kupang, siswa kelas VI khususnya pada mata pelajaran PKn dalam materi pemilihan presiden-wakil presiden dan pemilukada. Ditemukan beberapa masalah antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut; Hasil pendidikan yang diperoleh Kemampuan siswa menghafal fakta-fakta sehingga siswa sering kali tidak memahami secara Mendalam substansi materinya. Dan juga sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Karena kurang dihubungkannya materi pembelajaran PKn dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh siswa. Bahkan siswa

kesulitan dalam memahami konsep akademik karena mereka biasa diajarkan melalui sesuatu yang abstrak dan penggunaan metode ceramah. Serta dalam proses pembelajaran siswa hanya belajar melalui buku paket yang ada sehingga dalam belajar siswa terlihat hanya terikat pada buku paket.

Selain itu peserta didik cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, dan kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendah minat belajar yang berakibat menurunnya hasil belajar peserta didik.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa memberikan pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat kerjasama padapeserta didik.

Hal-hal tersebut diatas yang menuntut guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* (pendidikan berbasis kebersamaan) untuk membelajarkan materi pemilihan umum Presiden-Wakil Presiden dan proses pemilihan Kepala Daerah di Indonesia.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang dapat dilakukan oleh guru terhadap kelasnya atau kolaborasi antara guru. Penelitian Tindakan

Kelas adalah suatu perbedaan penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan suatu persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran yang dapat dihadapi oleh guru untuk mengoreksi kembali atau memperbaiki mutu dan kualitas hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan kualitas serta hasil pembelajaran pada suatu materi Sadikin dan Hakim (2019).

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah; (1) Pedoman observasi/pengamatan ; (2) Soal atau Tes hasil belajar siswa baik Pri tes maupun Pos tes yang dilaksanakan oleh peneliti/guru untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok.

Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Tujuan dari teknik analisis data ini addapat diketahui ada tidaknya peningkatan hlah untuk mengetahui penigkatan hasil belajar siswa dengan mudah.

C. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran

Istilah yang digunakan para ahli untuk menyebutkan pendekatan pembelajaran berbedabeda dengan substansi yang hampir sama yaitu pendekatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, dan model pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman secara konsisten dalam tulisan ini digunakan istilah model pembelajaran.

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam bentuk tutorial. Model pembelajaran mengacu

pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran yang akan digunakan, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto,2007). Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Artinya setiap model mengarahkan kita dalam Belajar dan Pembelajaran merancang pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka Trianto (2007) dalam Belajar dan Pembelajaran menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep tual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Joice dan Weil (1992). Model Pembelajaran, kelompok model sosial, kelompok model pemrosesan informasi dan kelompok model penelitian dan sebagainya. istilah model artinya acuan, jadi model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat terjadi, untuk keperluan tersebut seorang guru seharusnya membuat suatu sistem lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sunaryio, 19889).

2. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, *In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially*

presented by the teacher".Dari uraian tersebut menguraikan metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam bekerja (Isjoni, 2011)

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2015).

Cooperative learning di definisikan sederhana sebagai sekelompok kecil pembelajaran yang bekerja sama menyelesaikan masalah-masalah yang merampungkan tugas atau menyelesaikan tugas bersama. Dengan catatan mengharuskan siswa bekerja sama dan saling bergantung secara positif antar satu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan dan struktur reward. Gagasan ini upaya yang dirancang untuk menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar bisa bekerja sama untuk mencapai sasaran-sasaran pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran dalam ruang lingkup lebih luas yaitu kontribusi perkembangan terhadap pendidikan di Indonesia searah dengan cita-cita luhur pendiri bangsa ini.

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang

berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki 16 kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2007)

3. Keunggulan dan Kelemahan Kooperatif Learning

Menurut Sanjaya (2007) Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya:

- Melalui cooperative learning siswa tidak telalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- Cooperative learning dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- Cooperative learning dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- Cooperative learning dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- Cooperative learning merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus

kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- Melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat masalah, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya
- Cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang

Di samping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya: a. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok. b. Ciri utama dari cooperative learning adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa. c. Penilaian yang diberikan dalam cooperative learning didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa. d. Keberhasilan cooperative

learning dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2017 di Kelas VI SD GMT Oebelo Kupang Tengah dengan jumlah siswa siswa. Dalam hal ini peneliti sebagai guru bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai pengajar dengan dibantu oleh rekan guru senior. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi ulangan harian I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar pada siklus I adalah 75%. Karena pada siklus pertama ini hasil penelitian belum berhasil, yaitu belum mencapai 80% maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode kooperatif learning sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model pembelajaran kooperatif learning masih dirasakan baru oleh siswa.

Siklus II

Hasil belajar pada siklus II adalah 86%. Pada siklus kedua ini sudah mencapai KKM yaitu ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ maka penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus ini.

Pada siklus II materi pemilihan presiden-wakil presiden dan pemilukada dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif pencapaian hasil belajar siswa serta perolehan nilai yang diperoleh siswa lebih meningkat mencapai 86,%. Kenyataan ini tentunya mengindikasikan adanya perkembangan dalam nilai hasil belajar anak yang diperoleh pada proses pembelajaran PKn pada materi pemilihan presiden-wakil presiden dan pemilukada dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Walaupun ada siswa yang dapat dikatakan sulit namun sudah dapat berusaha membuat setiap soal dengan baik dan memperoleh nilai yang baik pula. Jadi, dengan demikian peningkatan yang terjadi sudah dapat dilihat dari siklus I hingga pada siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, juga dari aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ini juga karena diterapkannya model kooperatif dalam KBM.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode kooperatif learning, memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing 75,%, dan 86%.

E. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode kooperatif learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (75%), siklus II (86%)
2. Penerapan metode *Kooperatif Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang

ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa sangat antusias dengan metode kooperatif learning sehingga siswa lebih senang untuk belajar.

3. Penerapan pembelajaran kooperatif learning membantu siswa untuk mengemukakan ide baru dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono, *kooperatif learning* teori dan aplikasi PAKEM, (Yogyakarta:pustaka pelajar)
- Isjoni. (2011) *Cooperative learning*, Bandung: Alfabet
- Trianto M.Pd,Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif,(Jakarta:kencana),21-22
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencan